

# PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *CURRENT RATIO*, DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Busman Bactiar<sup>1</sup>, Indayani B<sup>2\*</sup>, Arlistria Muthmainnah<sup>3</sup>, Sumarsih<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia.

<sup>3,4</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat, Indonesia.

\*e-mail: [indayani@unsulbar.ac.id](mailto:indayani@unsulbar.ac.id)

## ABSTRACT

*This research was conducted to examine the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Inventory Turnover on Profit Growth in Mining Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in a 3-year period starting from 2017-2019. From a population of 47 companies, 12 companies were sampled according to Purposive Sampling criteria as a sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that the Debt to Equity Ratio had a significant effect on Profit Growth, Current Ratio had no significant effect on Profit Growth, and Inventory Turnover had no significant effect on Profit Growth. The effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Inventory Turnover on Profit Growth has a significant effect simultaneously.*

**Keywords:** *Debt to Equity, Current Ratio, Inventory Turnover, and Profit Growth.*

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode waktu 3 tahun mulai dari tahun 2017-2019. Dari populasi sebanyak 47 perusahaan di peroleh 12 perusahaan menjadi sampel sesuai kriteria Purposive Sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, dan Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan berpengaruh secara simultan.

**Kata Kunci:** Debt to Equity, Current Ratio, Inventory Turnover, dan Pertumbuhan Laba.

## Pendahuluan

Sektor pertambangan di BEI mengalami kemunduran. Sepanjang tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 12,83% tumbuh negatif, salah satu penyebabnya di antaranya adalah peristiwa yang menimpa dunia yaitu *pandemic covid-19* dan perang dagang antara Amerika serikat dengan China yang berimbas kepada keadaan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara.

Dari peristiwa tersebut mengakibatkan kinerja perusahaan di sektor pertambangan melemah hal ini dibuktikan dengan menurunnya pertumbuhan laba sektor pertambangan yang bahkan bisa dikatakan anjlok sebesar 44,7% yang di

hitung secara tahunan pada kuartal III di tengah melemahnya harga batu bara. Pertumbuhan laba bagi perusahaan sangat penting karena dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan sehingga menarik investor untuk berinvestasi.

Tidak hanya itu berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kredit bermasalah sektor pertambangan meningkat signifikan pada Mei 2020 dengan besaran 5,03 persen. Di satu sisi, restrukturisasi sektor tersebut tercatat menurun 23,84 persen pada Mei 2020. Berdasarkan catatan Bisnis, harga komoditas logam seperti nikel, timah, dan aluminium terpantau menurun. Begitu juga dengan harga batu bara yang masih menunjukkan pelemahan. Hal ini menunjukkan tingkat utang di beberapa perusahaan di sektor pertambangan juga meningkat ini juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor pertambangan karena seorang investor tidak akan menginvestasikan uangnya jika melihat perusahaan tersebut memiliki risiko utang yang cukup tinggi. Berdasarkan dari peristiwa di atas dapat disimpulkan kinerja perusahaan di sektor pertambangan mengalami penurunan akan tetapi tidak bisa dikatakan akan berhenti berkembang di masa depan, karena seperti yang kita ketahui sektor pertambangan adalah salah satu sumber daya alam yang cukup menjanjikan, dan setelah masa sulit tersebut dilewati pasti akan kembali seperti semula dan bahkan mungkin saja berkembang pesat di masa yang akan datang. Untuk menghadapi hal tersebut inilah saat di mana perusahaan perlu mengevaluasi kinerja perusahaan guna untuk pengambilan keputusan manajer di masa depan menghindari kesalahan di masa lalu dan juga dapat digunakan oleh investor untuk menilai investasi mana yang paling menguntungkan dengan risiko paling sedikit.

Berangkat dari tujuan tersebut untuk menilai kinerja perusahaan dibutuhkan indikator untuk mengukur kinerja perusahaan di sektor pertambangan. Indikator tersebut dapat berupa informasi keuangan dan non-keuangan. Informasi non-keuangan salah satu contohnya dapat dinilai dengan bagaimana kepuasan konsumen dan perspektif pelanggan sedangkan informasi keuangan dapat berupa kinerja keuangan untuk menilai sehat tidaknya keadaan keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan tersebut dapat dihitung menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan ini di antaranya terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan lainnya. Salah satu contoh dari masing-masing rasio tersebut adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, sebab penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Menurut Kasmir (2011) *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Rasio ini tidak memiliki pedoman umum yang dapat menilai current ratio suatu perusahaan baik atau buruk hanya dengan melihat perbandingannya. Jadi diperlukan informasi yang rinci tentang waktu aliran kas masuk dan persediaan piutang dagang serta perlu diperhitungkannya aliran kas keluar perusahaan. Jika perusahaan memiliki dua kali tingkat rasio lancar, hal tersebut dapat dianggap baik bagi beberapa perusahaan karena perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayar. Karena aktiva lancar menunjukkan sebagai alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar. Sedangkan kewajiban menunjukkan sesuatu yang harus dibayar pada saat jatuh tempo.

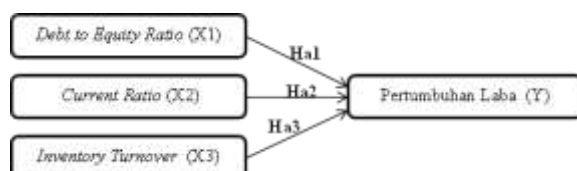
*Inventory Turnover* (ITO) yang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan, rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio Aktivitas menurut Fahmi (2014) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Kondisi perusahaan yang baik adalah ketika kepemilikan persediaan dan perputaran selalu berada dalam kondisi yang seimbang.

Selain *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* memiliki keterkaitan dengan Pertumbuhan Laba, pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Laba suatu perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan baik secara efektif maupun secara efisien. Laba suatu perusahaan bisa jadi mengalami peningkatan saat ini akan tetapi dapat juga mengalami penurunan di masa yang akan datang sehingga untuk mengatasi masalah ketidakpastian ini dibutuhkan sebuah rasio untuk meramalkan suatu pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan laba, dengan rasio ini bisa dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan strategi bisnis yang akan dilakukan di masa depan.

Sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan laba sangat penting begitu pun dengan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan pertumbuhan laba tersebut.

### Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini kerangka penelitian akan dijelaskan pada gambar berikut:



### Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis awal penelitian adalah sebagai berikut:

1. **H1:** Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2. **H2:** Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
3. **H3:** Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

### Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 (47 Perusahaan). Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu dan dalam penelitian yang memenuhi kriteria sampel adalah 12 perusahaan yang diteliti, untuk total sampel penelitian adalah 36 sampel (12 perusahaan x 3 tahun).

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter, di mana pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menghimpun informasi dari buku, jurnal, karya ilmiah, ensiklopedia, internet, publikasi dari instansi/perusahaan, dan sumber lainnya. Adapun data yang diteliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2019. Data yang digunakan juga merupakan data panel, data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Dan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program statistik SPSS 20. Menurut Priyatno (2012) regresi linier berganda untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui, Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program statistik. Jika tingkat signifikan output yang dihasilkan atau nilai *Asymph. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal, dan sebaliknya jika tingkat signifikan output yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	36	Data Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,75	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,75 ini lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data atau model yang digunakan berdistribusi normal berdasarkan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba dibutuhkan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) yang merupakan metode dengan perhitungan kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square*. Ada pun hasil dari pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	-2,819	2,110	-1,336	0,191	
<i>Debt to Equity Ratio [X1]</i>	4,661	1,286	3,623	0,001	Berpengaruh Positif
<i>Current Ratio [X2]</i>	0,417	0,490	0,852	0,401	Berpengaruh Positif
<i>Inventory Turnover [X3]</i>	-0,032	0,019	-1,734	0,093	Berpengaruh Negatif

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan yang diperoleh dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,819 + 4,661DER + 0,417CR - 0,032IT + e$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -2,819. Nilai konstanta bernilai negatif, hal ini bermakna jika variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 2,819%.
2. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 4,661. Nilai koefisien bernilai positif, hal ini bermakna jika variabel *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 4,661% dengan asumsi *ceteris paribus* (nilai variabel independen lain konstan). Nilai positif menunjukkan pengaruh positif yang di mana jika nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat.
3. Nilai koefisien *Current Ratio* adalah sebesar 0,417. Nilai koefisien bernilai positif, hal ini bermakna jika variabel *Current Ratio* naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan meningkat sebesar 0,417% dengan asumsi *ceteris*



*paribus* (nilai variabel independen lain konstan). Nilai positif menunjukkan pengaruh positif yang di mana jika nilai *Current Ratio* meningkat maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat.

4. Nilai koefisien *Inventory Turnover* adalah sebesar - 0,032. Nilai koefisien bernilai negatif, hal ini bermakna jika variabel *Inventory Turnover* naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar 0,032% dengan asumsi *ceteris paribus* (nilai variabel independen lain konstan). Nilai negatif menunjukkan pengaruh negatif yang di mana jika nilai *Inventory Turnover* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan menurun.

#### Uji Parameter Individual (Uji t)

Adapun hasil dari Uji t yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Variabel	B	t	Sig	Keterangan	Kesimpulan
(Constant)	-2,819	-1,336	0,191		
Debt to Equity Ratio [X1]	4,661	3,623	0,001	Signifikan	Ha1 Diterima
Current Ratio [X2]	0,417	0,852	0,401	Tidak Signifikan	Ha2 Ditolak
Inventory Turnover [X3]	-0,032	-1,734	0,093	Tidak Signifikan	Ha3 Ditolak

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil olahan data SPSS maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara parameter individual (parsial) sebagai berikut:

##### 1. Pengujian Hipotesis Ha1

Berdasarkan hasil Hasil Uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.5 nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,001 hal ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan di peroleh t hitung sebesar 3,623 hal ini lebih besar dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $3,623 > 2,037$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Hipotesis Ha1 diterima). *Debt to Equity Ratio* dari tahun ke tahun pada sektor pertambangan mengalami pertumbuhan secara signifikan, dengan pembagian proporsi akun dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 60% merupakan total kewajiban dan sisanya 40% adalah total ekuitas ini bisa dikatakan utang tidak wajar karena lebih besar dari ekuitas, meskipun begitu, total kewajiban dan ekuitas dari *Debt to Equity Ratio* yang dihitung meningkat dari tahun ke tahun. *Debt to Equity Ratio* yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100% sebab Utang yang 'wajar' tersebut tentunya jika jumlahnya lebih kecil dari modalnya, alias *Debt to Equity Ratio* -nya di bawah 100%. Dian Swastatika Sentosa Tbk dan Toba Bara Sejahtera Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* kurang ideal di tahun 2018 dan 2019, sedangkan Golden Energy Mines Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, dan Radiant Utama Interinsco Tbk memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* kurang ideal sepanjang tahun 2017-2019.

##### 2. Pengujian Hipotesis Ha2

Berdasarkan hasil Hasil Uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.5 nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,401 hal ini lebih besar dari 0,05 ( $0,401 > 0,05$ ) dan di peroleh t hitung sebesar 0,852 hal ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $0,852 < 2,037$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Hipotesis Ha2 ditolak). Meskipun pada tahun 2019 *Current Ratio* meningkat akan tetapi pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sebelum memasuki tahun 2019. Selanjutnya, pembagian proporsi akun dari *Current Ratio* sebesar 50% merupakan aktiva lancar dan sisanya 50% lagi adalah kewajiban lancar, selain itu aktiva lancar dan kewajiban lancar juga meningkat dari tahun ke tahun. Idealnya rasio likuiditas (*Current Ratio*) adalah 100-200% dari analisis rasio Surya Esa Perkasa Tbk memiliki tingkat *Current Ratio* terlalu rendah di tahun 2017 dan Toba Bara Sejahtera Tbk juga memiliki nilai *Current Ratio* yang rendah di tahun 2019, sedangkan Adaro Energy Tbk memiliki nilai *Current Ratio* cukup tinggi di tahun 2017, Samindo Resources Tbk memiliki nilai *Current Ratio* cukup tinggi di tahun 2018 dan 2019, Mitrabara Adiperdana Tbk, Bukit Asam (Persero) Tbk dan Harum Energy Tbk memiliki nilai

*Current Ratio* cukup tinggi sepanjang tahun 2017-2019. Akan tetapi rata-rata nilai *Current Ratio* sektor pertambangan sudah termasuk dalam nilai yang normal.

### 3. Pengujian Hipotesis Ha3

Berdasarkan hasil Hasil Uji t seperti yang terlihat pada tabel 4.5 nilai signifikansi *Inventory Turnover* sebesar 0,093 hal ini lebih besar dari 0,05 ( $0,093 > 0,05$ ) dan di peroleh t hitung sebesar -1,734 hal ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $-1,734 < 2,037$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (Hipotesis Ha3 ditolak). *Inventory Turnover* pada tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan sebelumnya tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan. Tetapi, memasuki tahun 2019 *Inventory Turnover* menurun. Rata-rata tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sektor pertambangan di BEI tahun 2017-2019 sebanyak 29,36 kali. Selanjutnya, pembagian proporsi akun dari *Inventory Turnover* sebesar 99% merupakan HPP dan sisanya 1% lagi adalah rata-rata persediaan, selain itu HPP dari *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan rata-rata persediaan dari tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan.

### Uji Simultan (Uji F)

Adapun hasil dari Uji F yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	5,108	0,005 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas yang diperoleh dari hasil olahan data SPSS diperoleh nilai signifikansi 0,005 hal ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) dan di peroleh F hitung sebesar 5,108 hal ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,90 yang sudah dihitung sebelumnya ( $5,108 > 2,90$ ), sehingga dapat dikatakan Hipotesis Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 berpengaruh secara simultan berdasarkan hasil Uji F sebelumnya.

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Adapun hasil Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Predictors	R Square	Adjusted R Square
(Constant), DER, CR, ITO	0,324	0,260

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,324 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,260, hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,4% sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil olahan data SPSS.

### Kesimpulan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba berpengaruh secara signifikan hal ini berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,001 hal ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan di peroleh t hitung sebesar 3,623 hal ini lebih besar dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $3,623 >$

2,037). Hal ini disebabkan *Debt to Equity Ratio* dari tahun ke tahun pada sektor pertambangan mengalami pertumbuhan secara signifikan, dengan pembagian proporsi akun dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 60% merupakan total kewajiban dan sisanya 40% adalah total ekuitas ini bisa dikatakan utang tidak wajar karena lebih besar dari ekuitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh secara signifikan hal ini berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi *Current Ratio* sebesar 0,401 hal ini lebih besar dari 0,05 ( $0,401 > 0,05$ ) dan di peroleh t hitung sebesar 0,852 hal ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $0,852 < 2,037$ ). Hal ini disebabkan pada tahun 2019 *Current Ratio* meningkat akan tetapi pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sebelum memasuki tahun 2019. Selanjutnya, pembagian proporsi akun dari *Current Ratio* sektor pertambangan yang dijadikan sampel sebesar 50% merupakan aktiva lancar dan sisanya 50% lagi adalah kewajiban lancar.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh secara signifikan hal ini berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai signifikansi *Inventory Turnover* sebesar 0,093 hal ini lebih besar dari 0,05 ( $0,093 > 0,05$ ) dan di peroleh t hitung sebesar -1,734 hal ini lebih kecil dari t tabel sebesar 2,037 yang sudah dihitung sebelumnya ( $-1,734 < 2,037$ ). Hal ini disebabkan karena *Inventory Turnover* pada tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan sebelumnya tahun 2017 menuju tahun 2018 mengalami peningkatan. Tetapi, memasuki tahun 2019 *Inventory Turnover* menurun. Rata-rata tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sektor pertambangan di BEI tahun 2017-2019 sebanyak 29,36 kali. Selanjutnya, pembagian proporsi akun dari *Inventory Turnover* sebesar 99% merupakan HPP dan sisanya 1% lagi adalah rata-rata persediaan. Selain itu, HPP dari *Inventory Turnover* mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sedangkan rata-rata persediaan dari tahun 2017 menuju 2018 mengalami penurunan sedangkan tahun 2019 meningkat kembali.

Jika ditinjau dari keadaan makro sektor pertambangan di tahun 2019 menunjukkan penurunan karena memiliki laba yang merosot di tahun tersebut yang diakibatkan oleh dampak *covid-19* dan perang dagang antara Amerika dan China. Selain itu di tahun 2020 terjadi peningkatan kredit bermasalah di sektor pertambangan sesuai yang di kemukakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan berpengaruh secara simultan hal ini berdasarkan hasil Uji F diperoleh nilai signifikansi 0,005 hal ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ) dan di peroleh F hitung sebesar 5,108 hal ini lebih besar dari F tabel sebesar 2,90 yang sudah dihitung sebelumnya ( $5,108 > 2,90$ ). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  diperoleh nilai  $R$  Square sebesar 0,324 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,260, hal ini menunjukkan bahwa nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 32,4% sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

## Referensi

- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2019*. Retrieved from [idx.co.id](http://idx.co.id).
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, T. W., Suwardy, T. (2013). *Akuntansi Keuangan*, S. Saat, Penyunt., G. Gania, Penerj., Edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kontan.co.id. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020*. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>.
- Priyatno. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.